



IDENTIFIKASI LAYANAN KHUSUS DAN STRATEGI EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN ANAK TUNA GRAHITA

IDENTIFICATION OF SPECIAL SERVICES AND EFFECTIVE STRATEGIES IN EDUCATION OF INTELLECTUALLY DISABLED CHILDREN

Dwi Qurrotul Ainiya ¹, Sukriya Ulfa ², Alfi Syarovina ³, Novi Supriliyanti ^{4*}, Andika Adinanda Siswoyo ⁵

^{1,2,3,4*,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

*Email koresponden : 210611100024@student.trunojoyo.ac.id

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.207>

Submitted: 03/07/24

Article info:
Accepted: 18/10/24

Published: 30/10/24

Abstract

The identification of Special Services and Effective Strategies in the Education of Children with Intellectual Disabilities was researched to understand the challenges and successful approaches in the context of special education. This study aimed to identify existing educational services and proven effective strategies in enhancing learning and social integration for children with intellectual disabilities. The research methods used included in-depth interviews with teachers of students with intellectual disabilities, systematic observation, and documentation. The findings indicated that limited resources and inadequate curriculum adaptation are major challenges in special education. However, strategies such as individualized approaches and strong social support have proven effective. Teachers are encouraged to provide the best services and strategies to understand the needs of children with intellectual disabilities in education. This research is expected to contribute significantly to better understanding and practices in special education for children with intellectual disabilities.

Keywords : *Children with intellectual disabilities, special education, effective strategies*

Abstrak

Identifikasi Layanan Khusus dan Strategi Efektif dalam Pendidikan Anak Tuna Grahita diteliti untuk memahami tantangan dan pendekatan yang berhasil dalam konteks pendidikan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi layanan pendidikan yang ada dan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan integrasi sosial anak tuna grahita. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan guru pengajar siswa tunagrahita, observasi sistematis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya yang terbatas dan kurangnya adaptasi kurikulum menjadi tantangan utama dalam pendidikan khusus, namun strategi seperti

pendekatan individualisasi dan dukungan sosial yang kuat telah terbukti efektif dan guru perlu memberikan layanan dan strategi yang terbaik untuk mengetahui kebutuhan anak tuna grahita dalam pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pendidikan khusus yang lebih baik bagi anak-anak tuna grahita.

Kata Kunci : anak tuna grahita, pendidikan khusus, strategi efektif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak tuna graharita adalah sebuah tantangan dan tanggung jawab yang besar bagi masyarakat dan pemerintah dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki akses terhadap pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak tuna graharita memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian ekstra baik dalam hal pembelajaran maupun pengembangan potensi. Identifikasi layanan khusus yang tepat untuk anak-anak tuna graharita ini merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun dasar yang kuat bagi perkembangan mereka.

Identifikasi layanan khusus pada anak tuna graharita melibatkan pengenalan dan evaluasi yang mendalam terhadap kebutuhan individu mereka yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Proses ini melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari pendidik khusus, psikolog, dokter, dan terapis yang bekerja bersama untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak-anak tuna graharita ini. Dengan pendekatan yang holistik, identifikasi ini tidak hanya berfokus pada kelemahan, tetapi juga pada potensi dan kekuatan yang bisa dikembangkan.

Strategi efektif dalam pendidikan anak tuna graharita tidak hanya terbatas pada implementasi program pendidikan yang terstruktur, tetapi juga pada membangun lingkungan inklusif di sekolah dan masyarakat. Menciptakan ruang yang mendukung bagi anak-anak tuna graharita untuk belajar dan tumbuh sesuai dengan kemampuan mereka adalah kunci dalam menjamin keberhasilan mereka di masa depan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknologi pendukung, adaptasi kurikulum, dan pelatihan terus-menerus bagi guru dan staf sekolah dalam strategi pengajaran yang inklusif. Selain itu, melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan itu adalah salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak tuna graharita. Hal ini tidak hanya memperkuat integrasi sosial mereka, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan khusus anak-anak tuna graharita serta pentingnya inklusi dalam pendidikan.

Dalam konteks ini, identifikasi layanan khusus dan penerapan strategi efektif merupakan komitmen bersama untuk memastikan setiap anak tuna graharita memiliki kesempatan yang setara untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi maksimal mereka. Dengan pendekatan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan, kita dapat membangun masyarakat yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus, menjadikan mereka sebagai bagian yang berharga dan integral dari masyarakat yang maju.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, di mana dilakukan di lokasi tertentu untuk mengamati secara langsung fenomena yang obyektif terjadi di tempat tersebut, dengan tujuan menghasilkan laporan ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan skenario atau peristiwa tertentu untuk mengumpulkan data fundamental menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut (Abdussamad, 2021) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merujuk pada fakta-fakta yang diamati selama di lapangan dan tidak merujuk pada teori. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pengetahuan mendalam tentang permasalahan sosial dan individu daripada melakukan analisis data seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Keleyan 1 Bangkalan pada bulan Juni 2024 dengan subjek penelitian 1 orang guru dan para siswa tunagrahita di SLB Keleyan 1 Bangkalan. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui secara mendalam sebuah kasus atau beberapa kasus spesifik terkait layanan khusus dan strategi efektif dalam pendidikan anak tunagrahita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau topik tertentu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari guru pengajar siswa tunagrahita dengan menggunakan instrumen lembar wawancara. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Observasi sistematis merupakan pengamatan lengkap dan dilakukan dengan faktor-faktor yang telah dikategorikan sesuai dengan masalah yang akan diamati. Pengumpulan data yang terakhir yaitu menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek dengan menggunakan media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dimana pada tahap awal yaitu pengumpulan data, lalu data dirangkum kemudian dianalisis, dan terakhir ditarik kesimpulannya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset yang sangat penting bagi keluarga bahkan negara. (Cibro, 2023) Anak merupakan sumber daya manusia yang memegang perjalanan bangsa Indonesia kedepan nya, apabila saat ini pendidikan dan pembinaan anak tidak dilakukan dengan maksimal maka pembangunan bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan. Kata "tunagrahita" tersusun dari dua kata, yaitu "tuna" yang berarti "kurang" dan "grahita" yang berarti "pikiran". (Augusti, 2024) Oleh karena itu, tunagrahita merujuk pada individu yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir. Anak tunagrahita membutuhkan program pendidikan dan layanan khusus yang berbeda dari anak pada umumnya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kebutuhan belajar dan perkembangan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan salah satu guru pengajar anak tunagrahita di SLB Keleyan 1 Bangkalan, bahwa menyediakan layanan khusus bagi anak tunagrahita dari tingkat TK hingga SMA. Siswa dengan tunagrahita yang ada pada SLB Keleyan 1 Bangkalan berada pada tingkat tunagrahita ringan hingga sedang. Dalam pendidikan inklusifnya, anak tunagrahita tersebut mendapatkan dukungan serta layanan khusus dari guru maupun orang tua untuk belajar dan berkembang. Seperti menyediakan sekolah vokasi bagi anak tunagrahita yang telah lulus SMA, memperhatikan minat dan tingkat kemampuan anak, dan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh anak tunagrahita, serta menempatkan siswa tunagrahita pada kelas yang sama. Kemudian setiap guru mengampu maksimal 2-3 siswa agar pemantauan lebih efektif.

Menurut pendapat (Zuhri, 2019) Keterampilan merupakan indikator kemampuan individu dalam berbagai aspek, baik keahlian teknis maupun kemampuan interpersonal. Dengan mengembangkan keterampilan yang tepat dan berusaha keras, setiap orang memiliki peluang untuk mencapai potensi mereka dan menciptakan kehidupan yang mereka inginkan. Terdapat beberapa keterampilan yaitu keterampilan kognitif, bahasa dan komunikasi, serta keterampilan sosial dan emosional.

(Endang Roschayadi 2005) dalam (N, 2019) Anak dengan tunagrahita memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan. Yaitu pada tingkat intelektual yang berada di bawah rata-rata, kekurangan dalam penyesuaian tingkah laku dimana kurang/tidak memiliki kesanggupan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan usianya. Sehingga perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada anak dengan tunagrahita terutama dalam perkembangan intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan keterampilan kognitif anak tunagrahita di SLB Keleyan 1 Bangkalan, siswa dengan tunagrahita memiliki perbedaan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Walaupun berada pada tingkat kelas atau umur yang sama, anak grahita memiliki perbedaan dalam pemahaman suatu materi pembelajaran pada setiap individu. Ada yang

mudah dalam mengingat, namun sulit untuk memahami, begitu pula sebaliknya. Perlu adanya penekanan Ketika proses belajar mengajar. Kemudian anak tunagrahita di SLB Keleyan 1 Bangkalan dalam belajar dilakukan dengan menghubungkan pembelajaran dengan benda-benda konkret atau gambar yang sering mereka temui sehari-hari. Misalkan Ketika belajar huruf, dihubungkan dengan nama hewan atau buah

Kemampuan dalam keterampilan bahasa dan komunikasi anak tunagrahita disekolah SLB Keleyan 1 Bangkalan seperti anak pada umumnya. Mereka mampu untuk mengutarakan keinginan mereka, serta berbicara dengan lancar. Mereka mampu menyebutkan gambar seperti buah-buahan dan hewan dengan lancar dan jelas. Kemudian mampu untuk mengikuti instruksi sederhana dengan baik. Seperti Ketika diminta untuk menempelkan hasil karya menggambar mereka di dinding, mereka akan melakukan dengan baik.

Keterampilan sosial dan emosional yang dimiliki anak tunagrahita di SLB Keleyan 1 Bangkalan, juga sama seperti anak pada umumnya. Mereka memiliki perilaku sosial dalam berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa seperti anak pada umumnya. Setiap anak juga memiliki kepribadian serta minat dan bakat yang berbeda-beda. Kemudian dalam berinteraksi sosial, mereka mampu berinteraksi dengan baik dengan teman di kelasnya. Ketika oleh guru diberikan perintah, mereka akan mengikuti perintah tersebut dengan baik pula.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dirasa perlu untuk guru bisa memberikan strategi yang cocok dan bisa menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan tersebut yaitu dengan melakukan pengulangan pembelajaran sehingga anak tidak mudah lupa. Kemudian juga dengan memberikan atau menghubungkan dengan contoh-contoh nyata yang sering ditemui anak pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu dengan menjadikan materi pelajaran sebagai nyanyian sehingga akan lebih mudah diingat oleh siswa. Kemudian strategi lain yang dilakukan yaitu dengan anak diajak melakukan suatu kegiatan secara langsung atau dengan gaya belajar kinestetik. Maka dari itu, perlu untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan strategi pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dan hilang fokus.

Strategi yang dilakukan oleh guru di SLB Keleyan 1 Bangkalan juga sependapat dengan yang disebutkan oleh (Sinaga.T, 2023) dimana anak dengan tunagrahita ringan hingga sedang, cocok untuk menggunakan strategi "drill" atau pelatihan berulang dalam proses pembelajaran. Meskipun jika kita mengajarkan dengan strategi berulang-ulang bagi anak dengan intelektual tinggi akan terasa membosankan, namun bagi anak dengan tunagrahita akan mempermudah mereka dalam mengingat pembelajaran yang dilakukan.

Guru selalu berusaha untuk memberikan strategi dan inovasi agar anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan menyediakan gambar-gambar serta melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan guru dan siswa yaitu memasak pada kelas tata boga, kemudian juga memberikan pelatihan bagaimana mencuci motor. Kemudian guru bisa menggunakan jasa mereka serta memberikan upah atas jasa yang mereka berikan. Hal tersebut memberikan anak ketertarikan dan juga senang ketika melakukannya.

4. KESIMPULAN

Kata "tunagrahita" tersusun dari dua kata, yaitu "tuna" yang berarti "kurang" dan "grahita" yang berarti "pikiran". Anak dengan tunagrahita memiliki kecerdasan yang berada di bawah rata-rata. Namun, walaupun berada pada fase atau kelas yang sama, mereka memiliki perbedaan dalam Tingkat pemahaman atau kecerdasan. Sangat perlu bagi guru untuk mengetahui hal apa dan kegiatan seperti apa yang anak sukai. Guru perlu melakukan strategi yang tepat untuk bisa mengoptimalkan setiap kelebihan dan kemampuan anak dalam pemahaman pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengulangan-pengulangan yang signifikan agar anak tetap mengingat dan mengerti dari pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dengan menggunakan gambar atau benda-benda konkret yang ada di sekitar anak. Pada SLB Keleyan 1 Bangkalan juga menyediakan layanan vokasi bagi anak yang lulus SMA, sehingga diharapkan dapat memberikan pelatihan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari anak.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alifian Khafif Augusti, E. K. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLBN 03 Jakarta. *SMARTA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.
- Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- N, W. (2019). Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Anak Grahita . *Jurnal Santianji Pendidikan*, 116-126.
- Sinaga.T, H. r. (2023). implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11180-11196.
- Sogiato Lastri Hasonangan Cibro, W. E. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Langsung Pada Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Siborong Borong. *International Journal of Cross Knowledge*.
- Zuhri, M. S. (2019). *SULUK JALAN TERABAS GUS MIEK UNTUK MERAH KEBAHAGIAAN: STUDI TERHADAP JEMAAH DZIKRUL GHOFILIN GAYUNGAN*. UIN Sunan Ampel.
- SARI, S. F. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta). *Jurnal Penelitian Dan PKM*, 4,no 2,129–389.
- Marieke Nijland, dkk (2018). *Anak Unik: Informasi Tentang Anak-anak Tunagrahita*. GagasMedia.